

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
IV SDN 13 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

REREN PURNAMASARI

NIM : 1516240054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax: (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Halaman Negeri: Skripsi Sdri. Reren Purnamasari

NIM Negeri: 1516240054

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan

perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

saudari

Nama : Reren Purnamasari

NIM : 1516240054

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi guna

memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya

diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurniswah
Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Murhidayat
Murhidayat, M.Ag

NIP. 197306032001121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Reren Purnamasari, NIM.1516240054 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I


NIP. 197507022000032002


.....

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

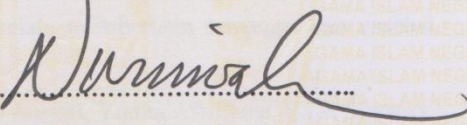
NIDN. 2022098301


.....

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd.

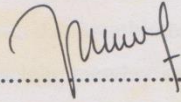
NIP.196308231994032001


.....

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd.

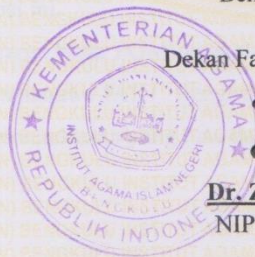
NIP.197506302009012004

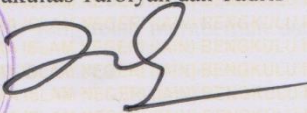

.....

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19690381996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahku tercinta Rumin, SE dan Ibuku Rosma Nengsih yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, serta selalu kuat untuk menafkahi membiayai proses pendidikanku hingga sampai saat ini.
2. Kedua saudaraku Reka Eryani dan Rifki Anugrah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan penuh untuk sampai ke titik yang diharapkan yaitu bisa menjalani semua rintangan hambatan yang ada dalam mengerjakan sebuah karya tulis yang tidak mudah ini.
3. Datuk dan Nenekku tercinta yang selalu memberikan semangat dan nasehat terbaik untukku.
4. Teman Seperjuangan SMA (Putri Tri Jayanti, Yunita Afrilliana, Eliya Marsesa, Warnita), yang telah banyak membantu dan membimbingku
5. Abang dan kakak angkatku yang selalu memberikan nasehat dan motivasi terbaik kedepannya untukku.
6. Guru-guru SDN 13 Bengkulu Tengah yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar PGMI angkatan 2015 yang telah mewarnai masa perkuliahan
8. Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah membentuk dan memberi wawasan dan pengalaman yang luas dan berharga.

MOTTO

“Hargai Waktumu dan berusahalah sepenuhnya untuk menjadi yang
terbaik di masa depan”

(Reren Purnamasari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reren Purnamasari
Nim : 1516240054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 13
Bengkulu Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya saya sendiri
dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui
bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Yang menyatakan



Reren Purnamasari
NIM : 1516240054

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan

dan bimbingan khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memeberikan masukan,nasehat, dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Kedua orang tuaku Rumin, SE dan Rosma Nengsih yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan saya.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pengajaran dan bimbingan serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Ibu Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Tata Usaha dan siswa-siswi SD Negeri 13 Bengkulu Tengah. Desa Kembang Ayun. Kec. Pondok Kelapa.

Kab. Bengkulu Tengah yang telah banyak membantu penulis untuk kepentingan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2015

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan

Bengkulu, Agustus 2019

Reren Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Tujuan Kurikulum	16
3. Fungsi Kurikulum	18
4. Macam-macam Kurikulum	23
5. Konsep Dasar Kurikulum 2013	23
6. Implementasi Kurikulum 2013	25

7. Pendidikan Agama Islam	29
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
B. Komponen-Komponen Kurikulum 2013	33
C. Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Informan Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	52
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Reren Purnamasari, Agustus 2019, **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dra. Nurniswah, M.Pd. 2. Nur Hidayat, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan instrumen wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor penghambat seperti sarana-prasarana yang belum memadai, media yang masih kurang, serta pengetahuan guru yang mengajar di SDN 13 Bengkulu Tengah mengenai kurikulum 2013 masih kurang. Dari hasil penelitian jika dipandang sesuai dengan standar pembelajaran kurikulum 2013 SDN 13 Bengkulu Tengah masih kurang baik dibawah standar ketuntasan.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 13 Bengkulu Tengah

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 13 Bengkulu Tengah

Tabel 4.3 Sarana Fisik SDN 13 Bengkulu Tengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, ‘’Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab’’.¹

Kurikulum adalah suatu yang menentukan arah pendidikan. Kurikulum adalah yang menentukan bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan

¹ UU *Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, Bab I, Pasal I, Ayat I

salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dengan begitu, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum disini hanya memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu tujuan akhir dari proses pendidikan ini ialah erat hubungannya dengan memperoleh ijazah.

Kurikulum diartikan secara lebih luas dibanding pengertian pertama yang hanya dimaknai sebagai sejumlah mata pelajaran saja. Dalam pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa apapun bentuk usaha yang dilakukan selama itu untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yang demikian itu merupakan kurikulum.

Definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³

Kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan

² Fadlillah, *Implementasikan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13

³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts & SMA/MA...*, h.15

mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini karena kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, yaitu: pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.⁴

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014.⁵

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis Kompetensi tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan

⁴ Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI*. hlm.1

⁵ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 7

keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶

Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pembelajaran yang bersifat Tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Zaman terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia. Sebab hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil atau

⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts & SMA/MA...*,h.16

tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Pemerintah berencana menambah jam pelajaran agar jam pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁷ Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat.

Tantangan masa depan bertujuan agar peserta didik harus mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, menjadi warga negara bertanggung jawab, kemampuan mengerti dan toleran dalam pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁸

⁷ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofian Amri, *Panduan Memhami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 282-283

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 6

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melakukan pembinaan kepada siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam dan pendidikan nasional, seperti yang di tegaskan, paedagogik atau ilmu pendidikan adalah yang menyelidiki, merenungkan, tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.

Pendidikan agama itu suatu hal penting yang harus diketahui oleh anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan merupakan usaha orang dewasa dalam bergaul dengan anak-anak untuk memimpin dan perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Berdasarkan keputusan yang diambil oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman, perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 di dorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik indonesia dalam bidang internasional. (Mulyasa, 2010:60).⁹

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah mulai menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI , mulai dari tahun 2014 hingga sekarang, SDN 13 Bengkulu Tengah salah satu sekolah yang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru, bahwasanya kurikulum 2013 untuk kelas rendah dan tinggi sudah diterapkan walaupun masih tahap penyesuaian. Guru-guru selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Walaupun kurikulum 2013 sudah diterapkan

⁹ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ...*, h. 60

namun masih banyak hambatan yang ditemui guru-guru merasa sulit dalam masalah penilaian yang harus dinilai yaitu aspek spiritualitas, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penguasaan guru-guru dalam teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang.

Pendidikan agama Islam ialah pondasi bagi umat islam mulai dari tingkat anaka-anak, remaja, sampai kepada dewasa. Lebih khusus penelitian ini melihat pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada gurunya yang sampel penelitiannya diambil di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas, menelaah, dan mengkaji

“Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 13 Bengkulu Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagaiberikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 belum berjalan dengan maksimal
2. Banyak guru belum menguasai kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sehingga lebih fokus dan dapat dikaji lebih mendalam.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.
2. Implementasi Kurikulum pada mata pelajaran PAI
3. Penelitian hanya terfokus pada Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam kelas SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Bagaimana Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan keilmuan kependidikan terutama yang berkaitan dengan kurikulum, dan pendidikan agama, disamping itu untuk menambah khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan materi kurikulum dan pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti sebagai pengalaman dan penambahan wawasan tentang Implementasi (Kurikulum 2013), dan sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan aktifitas keagamaan sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk pribadi para siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagaimana pentingnya menempatkan diri sebagai seorang pendidik yang mampu memberi teladan dan mempraktikkan akhlak yang baik untuk siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah sehingga dapat membentuk pribadi siswa.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi komponen masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dalam mendidik anak pada ajaran agama terutama akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang memuat pengertian kurikulum, tujuankurikulum, fungsi kurikulum, macam-macam kurikulum,

konsep dasar kurikulum 2013, Implementasi kurikulum2013, pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metodologi Penelitian yang memuat waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, definisi operasional variabel, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi wilayah, penyajian hasil penelitian, analisis pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan hasil penelitian dan saranterhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami perubahan sebelum Otonomi Daerah yaitu: Kurikulum 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1999. Dan Kurikulum setelah Otonomi Daerah yaitu: Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013. Perubahan ini merupakan konsekuensi logis dari proses perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam berbangsa dan bernegara.¹⁰

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).¹¹

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu curriculum. Pada masa Yunani dulu, istilah ini

¹⁰ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 107

¹¹ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 7

pada awalnya digunakan untuk dunia olahraga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari start sampai dengan finish. Seiring waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas kedalam dunia pendidikan.¹²

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya adalah “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Pada awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTS (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun), dan seterusnya.¹³

Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.

(Zainal Arifin, 2011: 3) mengemukakan bahwa “*The curriculum has men the subject in scool or the course of study*”. Pengertian

¹² Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 1

¹³ Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI*. hlm 13

ini tergolong tradisional. Ada empat implikasi pengertian tradisional dari kurikulum ini yaitu :

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda, setiap mata pelajaran harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
2. Peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran.
3. Mata pelajaran tersebut hanya di pelajari di sekolah secara terpisah-pisah.
4. Tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.¹⁴

(Zainal Arifin, 2011: 3) mengemukakan ada empat implikasi dari pengertian modern dari kurikulum yaitu:

1. Kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah.

¹⁴ Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI*. . .h.14

2. Kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah. Kegiatan belajar di sekolah meliputi menyimak, bertanya, diskusi, melakukan demonstrasi, belajar di perpustakaan, melakukan eksperimen di labolatorium, workshop, olahraga, kesenian, organisasi siswa, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan belajar diluar sekolah meliputi mengerjakan PR di rumah, observasi, wawancara, studi banding, pengabdian pada masyarakat, program pengalaman lapangan, dan lain-lain.
3. Guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multi strategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi.
4. Tujuan akhir kurikulum bukan untuk memperoleh ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak-pastian diperlukan kurikulum yang dirancang berdasarkan tuntutan masyarakat.

¹⁵ Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI...*h.15

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tercantum Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa tujuan dari kurikulum adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Tujuan Kurikulum 2013 secara khusus yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard dan skills dan soft skills melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif, sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidikan dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam

¹⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts & SMA/MA...*,h.24-25

menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹⁷

Berikut alasan mengapa tujuan penting dirumuskan dalam kurikulum.:

Pertama, tujuannya berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan begitu rumusan tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum.

Kedua, melalui tujuan yang jelas maka dapat membantu para pengembangan kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan atau materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

¹⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts & SMA/MA...*, h.25

Ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran, artinya, melalui penetapan tujuan, para pengembangan kurikulum tersebut guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah memperoleh kemampuandi sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang ada lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah.

3. Fungsi Kurikulum

Kata fungsi berasal dari bahasa inggris "*function*" yang mempunyai banyak arti, diantaranya berarti jabatan, kedudukan, kegiatan, dan sebagainya. Dalam kalimat bahasa Indonesia kata fungsi, tugas, dan tujuan kadang-kadang kurang jelas.¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dijelaskan fungsi kurikulum ini berkaitan komponen-komponen yang ada mengarah pada tujuan pendidikan. Yang terkait dalam kurikulum sekolah secara langsung.

Dalam undang-undang Sisdiknas disebutkan fungsi Kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 100-102.

¹⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts & SMA/MA...*, h.24

Berikut ini fungsi kurikulum ditinjau dalam berbagai perspektif, antara lain:²⁰

1. Fungsi Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

Fungsi Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya. Kurikulum diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, program ini dirancang secara sistematis, logis, terencana, sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan efisien.

2. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru sebagai penentu keberhasilan pengembangan kurikulum dan sebagai pelaksanaan kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Guru tidak hanya

²⁰ Zainal Arifin, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Hlm 13-16

berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum.

Guru harus memiliki kompetensi professional, kompetensi paedagogik, kompetensi personal, dan kemampuan sosial secara seimbang dan terpadu. Apa yang dilakukan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru dan kurikulum tidak dapat dipisahkan, karena merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu raga.

3. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

kurikulum bagi kepala sekolah berfungsi untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari disekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Pengaturan kegiatan ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih, seperti jenis program pendidikan apa yang sedang dan akan dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan, siapa orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan, kapan dan dimana program pendidikan akan dilaksanakan. Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer keberhasilan program pendidikan disekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sinilah pentingnya pemerintah

melibatkan kepala sekolah dalam merancang kurikulum, termasuk sosialisasi kurikulum baru.

4. Fungsi Kurikulum bagi setiap jenjang Pendidikan

Setiap jenjang pendidikan harus sama-sama saling menyesuaikan dan mempelajari kurikulum pada sekolah sekolah-sekolah yang ada dibawah atau diatasnya. Jadikanlah kurikulum SD sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum SMP sebagai bahan pertimbangan kurikulum di SMA. Begitulah seterusnya sampai di perguruan tinggi. Dengan demikian, fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan adalah

1. Fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atau harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum
 2. Fungsi penyiapan tenaga, yaitu bilamana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga-tenaga terampil, maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan oleh tenaga terampil, baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan atau keterampilan, kepribadian, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.
- #### 5. Fungsi kurikulum bagi Pengawas (Supervisor)

Fungsi kurikulum bagi pengawas dapat digunakan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran untuk membimbing kegiatan guru di sekolah. Kurikulum digunakan pengawas untuk menetapkan halapa saja yang membutuhkan penyempurnaan atau perbaiki dalam usaha

pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Para pengawas harus bersikap dan bertindak secara professional dalam membimbing kegiatan guru di sekolah. Pengawas juga perlu mencari data dan informasi mengenai factor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum dalam hubungannya dalam peningkatan mutu guru, kelengkapan sarana pendidikan, pemantapan system administrasi, bimbingan dan konseling, keefektifan penggunaan perpustakaan, dan lain-lain. Impliksinya adalah pengawas harus menguasai kurikulum yang berlaku agar dapat memberikan bimbingan secara professional kepada guru-guru, terutama dalam pengembangan program pembelajaran dan implementasinya.

6. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan kurikulum, masyarakat dapat tahu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah. Kurikulum adalah alat produsen dari sekolah, sedangkan masyarakat merupakan konsumennya, dan keduanya harus berjalan dengan sinkron.

4. Macam – Macam Kurikulum

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa pergantian yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum yaitu :²¹

a. Rencana Pelajaran

Rencana pelajaran pada rentang waktu 1947-1968 telah terjadi beberapa pergantian kurikulum, diantaranya adalah: Kurikulum tahun 1947 (Rencana Pelajaran), Kurikulum 1952 Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pelajaran 1964, Kurikulum 1968.

b. Kurikulum berbasis tujuan

Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994) pada rentang waktu 1975-1994 juga telah terjadi beberapa pergantian kurikulum, diantaranya adalah: Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994.

c. Kurikulum berorientasi Kompetensi

Kurikulum berorientasi kompetensi diantaranya adalah: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013.

5. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Konsep dapat didefinisikan sebagai suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna.²²

²¹Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI...*h.2-12

²²Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Hlm 76

Konsep dasar Kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan konseptual sebagai berikut.²³

1. Landasan Filosofis

- a. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b. Filosofi Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

- a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b. PP NO. 19 Tahun 2010, Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- c. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan (link and match)
- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c. Pembelajaran Kontekstual (contextual teaching and learning)
- d. Pembelajaran aktif (student active learning)
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

²³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*... hlm 64-65

6. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Lebih lanjut disebutkan Implementasi adalah proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan bermacam kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.²⁴

Implementasi Kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan yang telah dirancang/didesain.²⁵

Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar maka implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan, ide yang telah dirancang /desain kedalam kurikulum dalam bentuk proses pembelajaran.

²⁴ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*h.94

²⁵ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 5

Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.²⁶

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, yaitu :

- a. Rumusan tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek edukatif, administrative, sosial, dan aspek lainnya.
- b. Identifikasi sumber-sumber, komponen ini memuat semua rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat, dan sumber di sekolah yang bersangkutan.
- c. Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator, serta siswa sendiri.
- d. Pengembangan kemampuan professional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.

²⁶Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013...*, h. 5-7

- e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.
- f. Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.
- g. Komunikasi, komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.
- h. Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang kegiatan rencana monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.
- i. Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum.

Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.

- j. Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan. Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.

Kurikulum mengalami perubahan karena ada kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006, sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013) yaitu:

- a. Isi kurikulum masih banyak, terlihat dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya yang terlalu melampaui perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Kompetensi yang diperlukan harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan,

pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan, soft skills and hards skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.

- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Dalam proses pembelajaran belum urutan pembelajaran belum tergambarkan sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

7. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan islam memberikan corak tersendiri, yaitu pendidikan yang bercorak islam, pendidikan yang beraskan islam. Sebelum mencari pengertian pendidikan islam, maka dicari dulu pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan peranannya di masa yang akan datang.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

²⁷ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2

menghayati, hingga mengimani ajaran islam, di iringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3: 2002)²⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikan.²⁹

Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam berpedoman pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013.³⁰

ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan terdapat Dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Artinya:“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. at-Tahrim: 6).³¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Hlm 130

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Hlm 8

³⁰ Farid Hasyim., *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm 117

³¹ Q.S At-Tahrim:6

menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian:

1. Sebagai proses penanaman ajaran agama islam
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:
 - 1. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
 - 2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah/madrasah.
 - 3. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
 - 4. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw (dalil naqli).

- f. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an-Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- g. Out put program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki khlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw.³²

B. Komponen-Komponen Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai secara keseluruhan dalam proses pendidikan meliputi aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Tujuan kognitif yaitu, tujuan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual peserta didik.
- b. Tujuan Afektif yaitu, tujuan yang mengarah pada penggerakan hati nurani peserta didik
- c. Tujuan psikomotor yaitu, tujuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani peserta didik.

Jadi, tujuan pendidikan islam sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, menciptakan insan yang bertakwa kepada Allah swt dan mempunyai pengetahuan intelektual dan keterampilan.

³²Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. (Jogjakarta: Teras, 2007), h. 12-15

2. Materi /Isi

Materi adalah bahan pelajaran yang telah di programkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian yang di pelajari siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Metode

Metode adalah cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. Guru menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana yang kondusif sesuai tujuan kurikulum dan berdasarakan perilaku siswa.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang penting dalam pelaksanaan kurikulum, bertujuan untuk menilai keberhasilan kurikulum, membawa siswa untuk mencapai tujuan dari kurikulum yang telah di tetapkan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, dan obyektif.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/Madrasah berfungsi :³³

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

³³*Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Hlm 134-135*

2. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
4. Memperbaiki kesalahan, merupakan kesalahan atau pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menangkal hal-hal negatif dari lingkungan merupakan pencegahan, serta budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menjadi manusia Indonesia seutuhnya itu merupakan pencegahan.
6. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Menyalurkan bakat anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain merupakan penyaluran.

Ada beberapa macam pembahasan materi PAI kelas IV SD meliputi antara lain, yaitu:

1. Mengenal, membaca, menghafal Al-Qur'an dan hadis

Sebelum kita membahas lebih mendalam tentang Al-Qur'an dan hadis, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian Al-Qur'an dan Hadis. Pengertian Al-Qur'an dalam bahasa arab lafadz Al-Qur'an adalah bentuk mashdar yang maknanya sinonim dengan

qira'ah, yaitu ‘‘bacaan’’. Sedangkan Al-Qur’an menurut istilah adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa arab. Al-Qur’an berisi perintah dan larangan Allah.

Nama lain dari Al-Qur’an, diantara sekian banyak nama yang paling terkenal adalah : Al-kitab, Al-Qur’an, Al-furqan, Azd-Dzibr.

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berfungsi untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).

Pendidikan bagi Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt. Tujuan pendidikan agama islam ini mendukung dan menjadi

bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pasal II undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan ditunjukkan oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Depdiknas dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, peserta didik

tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yaitu berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum PAI terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Tujuan pendidikan Islam adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah-aqidah islam, dasar-dasarnya asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka dengan berhati-hati, mematuhi aqidah-aqidah agama dan menjalankan serta menghormati syair-syair agama. Allah SWT, menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas, demikian juga dengan penciptaan manusia. Hal ini diperjelas dari tujuan keberadaan manusia di bumi ini yaitu sebagai hamba Allah sebagai khalifah di bumi ini.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.(Q.S Az-Dzariyat:56).³⁴

³⁴ Q.S Az-Dzariyat:56

Demikian pentingnya tujuan pendidikan Islam maka dapat diartikan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

E. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut.³⁵

a. Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

³⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Hlm 134-135

c. Perbaikan

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

f. Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penyaluran untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

h. Sumber nilai

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Perbedaan KTSP PAI dengan Kurikulum 2013 PAI antara lain yaitu:

- 1) KTSP PAI ini dibuat oleh guru disetiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran. Dengan demikian kurikulum ini dapat disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan. Menerapkan KTSP PAI ini terutama berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah.
- 2) Kurikulum 2013 PAI pada Tematik integratif, yakni, penekanan nilai keagamaan yang tidak hanya terpaku pada khusus mata pelajaran PAI, tapi juga terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Penguatan moral dan akhlak akan diterapkan secara menyeluruh, sehingga siswa diajarkan norma dan nilai keagamaan di seluruh mata pelajaran.
- 3) Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu:
 1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap kemampuan intelektual serta psikomotorik dan spritual.

1. Sekolah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik .
2. Mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
3. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
5. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (Organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
6. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) anatar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat di terapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik dari Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak

mulia. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam, harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, penting dari keberhasilan kurikulum 2013 adalah bahwa siswa tidak hanya cerdas secara kognitif melainkan mampu memberi contoh perilakunya dalam tataran praktis dengan menunjukkan perilaku akhlak sebagai insan terpelajar. Tingkah laku sebagai realisasi teori yang dipelajari di kelas menjadi penilaian dalam kurikulum 2013.

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diambil peneliti sebagai bahan kajian, dan pertimbangan untuk penelitian. Berikut adalah contoh penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian peneliti :

1. Skripsi hasil penelitian Ropeeah Jehsani Mahasiswa dari UIN Malang jurusan Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam pada tahun 2008 yang berjudul “Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini menjelaskan pengembangan kurikulum dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

2. Skripsi hasil penelitian Ade Kartika Sari Mahasiswa dari IAIN Bengkulu jurusan Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul ‘Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam’. Dalam penelitian ini menjelaskan pengembangan kurikulum KTSP dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Akhlak peserta didik.
3. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu: pada penelitian Ropeeah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada penelitian Ade Kartika Sari Implementasi Kurikulum KTSP dengan meningkatkan mutu akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. sedangkan yang peneliti angkat yaitu Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaannya di suatu lembaga sekolah.
4. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu : menjelaskan pengimplementasian kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan sekolah dasar.

B. Kerangka Berfikir

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan relevansi dan kesesuaian yang mencakup 2 hal pokok yaitu pertama relevansi antara kurikulum dengan tuntutan kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua relevansi antara komponen kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian dari system pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen system lainnya. Tanpa kurikulum suatu system pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai system pendidikan yang sempurna. Ia merupakan ruh yang menjadi gerak dinamik suatu system pendidikan. Ia juga merupakan idea vital yang menjadi landasan bagi terselenggaranya pendidikan yang baik. Bahkan kurikulum sering kali menjadi tolak ukur bagi kualitas dan penyelenggaraan pendidikan. Baik, buruknya kurikulum akan sangat menentukan terhadap baik buruknya kualitas output pendidikan (peserta didik).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Negeri 13 Bengkulu Tengah, Yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, mengingat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menda patkan gambaran atau deskriptif secara objektif dari Impementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam daan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Jadi penelitian ini hanya akan mendeskripsikan, menggambarkan Implementasi Kuirkulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum yang dimaksud, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa data-data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni Kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari responden atau informan penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni kepala sekolah, guru PAI SDN 13 Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian berupa data arsip, Dokumentasi dan literatur dari tempat yakni SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dalam suatu bentuk yang kongkrit dan spesifik. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi, dalam penelitian informan dapat dikata sama dengan responden. Istilah informan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian setiap penelitian harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data.

Dalam menentukan informan atau subjek penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sample atau sumber data dengan

pertimbangan tertentu,³⁶ yang dapat ditentukan oleh peneliti sendiri. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham, mampu, dan mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai pengusaha yang memudahkan peneliti menjelajahi objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau responden penelitian adalah Kepala sekolah, Guru PAI SDN 13 Bengkulu Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan saling mendukung bagi terpenuhinya persyaratan suatu penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam tiga cara, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung keadaan proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013

³⁶Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 300.

pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah ‘dialog yang dikatakan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Pengguna teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan melalui metode ini adalah tentang gambaran umum sejarah berdirinya SD Negeri 13 Bengkulu Tengah, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dokumen

sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahan, untuk meramalkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis dan kesimpulan hasil. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, atau pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi arsip, gambar atau photo, dan sebagainya.
- b. Mengadakan *reduksi data* yaitu mengolah data sekunder dan data primer yang dihasilkan dari tempat penelitian dengan memilih data yang penting dan dianggap perlu dalam mendapatkan kesimpulan.
- c. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan menyusun dalam satuan-satuan pola, terorganisasikan kemudian dikategorisasikan untuk mudah dipahami.
- d. Pada langkah berikutnya verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan terbukti pada dan akan ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data yang valid dan konsisten yang merupakan kesimpulan kredibel.

- e. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.

Validitas merupakan derajat antara ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Reabilitas menyangkut dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

SD Negeri 13 Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 1973, pada awal berdirinya SD ini bernama SD Negeri Kembang Ayun ,dan berubah menjadi SD Negeri 03 Pondok Kelapa , pada tahun 2017 SD ini berubah menjadi SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sampai dengan sekarang.

Pada awal berdiri sekolah ini dikepalai oleh seorang guru laki-laki yang bernama Salidin, mulai tahun 1973 sampai dengan 1990 ia harus bekerja keras membangun lembaga yang di pimpinya. Dan dengan kegigihannya itu, dapat memenuhi hasrat masyarakat dengan banyak bukti masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

SD Negeri 13 Bengkulu Tengah memiliki enam ruang kelas, perpustakaan, kantor guru, ruang Kepala Sekolah, Wc, dan lapangan.

SD Negeri 13 Bengkulu Tengah memiliki luas tanah seluas 600 meter yang terletak di desa Kembang Ayun Bengkulu Tengah. Akses untuk kesana masih mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan. Masyarakat didaerah ini berasal dari suku rejang.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SD Negeri 13 Bengkulu Tengah ada 5 Orang yaitu :

1. Salidin (1973-1990)
2. Damuri, S.Pd (1990-2002)

3. Budiman, S.Pd (2012-2017)
4. Ria Paulina, S.Pd (2017-sekarang)

2. Visi dan Misi SD Negeri 13 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :

Visi ,misi dan tujuan

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Dinas Pendidikan dan Olahraga. SD Negeri 13 Bengkulu Tengah Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa.

VISI

Membentuk siswa yang Beriman, Bertaqwa, Disiplin, Berbudaya, Kreatif, Mandiri, dan Berwawasan Luas.

MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Melaksanakan kegiatan bernuasa Reqlius.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang Aman, Rapi, Bersih, dan Memyenangkan.
4. Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah.
5. Mengembangkan kreatifan peserta didik agar menjadi trampil dan mandiri.
6. Mengembangkan kemampuan peserta didik.
7. Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja tercapai.

Tujuan

- A. Memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- B. Memiliki kreatifitas yang tinggi melalui pengembangan Bakat dan Minat peserta didik.

C. Memiliki wawasan yang luas melalui pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni sehingga memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

D. Terwujudnya sekolah yang diminati masyarakat.

3. Keadaan Guru di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019 berjumlah sebanyak 10 Orang yang terdiri dari 6 Laki-laki dan 4 Perempuan. Berikut rincian Guru di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

TABEL : 4.1
KEADAAN GURU SD NEGERI 13 BENGKULU TENGAH
TAHUN AJARAN 2019

No	Nama Guru	Pendidikan	L/P	Tugas
1	Ria Paulina, S.Pd	S1 PGSD	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Anita Susiana	SLTA	Perempuan	Guru Honorer
3	Siswoto S.Pd	S1 PGSD	Laki-laki	Guru Kelas I
4	Jaharun, S.Pd	S1 PGSD	Laki-laki	Guru Kelas III
5	Khairudin, S.Pd	S1 UMB	Laki-laki	Guru PAI
6	Likran Isnadi, S.Pd	S1 Geografi	Laki-laki	Guru Kelas V
7	Minariawati	SLTA	Perempuan	Guru Penjas
8	Siswoto, S.Pd	S1 PGSD	Laki-laki	Guru Kelas I

9	Suwandi, S.Pd	S1 PKN	Laki-laki	Guru Kelas VI
10	Tuginah, S.Pd	S1 PGSD	Perempuan	Guru Kelas II

Sumber : Data Guru SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

3. Struktur Organisasi SD Negeri 13 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :
4. Jumlah siswa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019 sebanyak 125 orang siswa. Laki-laki berjumlah 69 siswa dan perempuan berjumlah 58 siswa. Berikut rincian jumlah siswa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

TABEL : 4.2

Data Siswa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

TAHUN AJARAN 2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	12	24
2	II	11	12	23
3	III	12	8	20
4	IV	15	8	23
5	V	9	12	19
6	VI	10	6	16
Jumlah		69	58	125

Sumber : Dokumentasi Siswa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

5. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

SD Negeri 13 Bengkulu Tengah Memiliki sarana listrik yang terdiri dari 6 Lokal belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, selain itu juga terdapat sarana lainnya seperti Lapangan Olahraga, Kantin, Aula, Perpustakaan, WC. Berikut uraian rinci sarana dan prasarana di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah.

TABEL : 4.3

SARANA FISIK SD NEGERI 13 BENGKULU TENGAH

TAHUN AJARAN 2019

No	Nama/ Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
5	WC	4 Ruangan	Baik
6	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
7	Ruang Aula	1 Buah	Baik
8	Kantin	2 Buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

Dengan demikian, sarana yang ada di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sudah cukup memadai untuk proses pelaksanaan Belajar Mengajar.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam, observasi penulis di lapangan, menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu sudah diterapkan di kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013.

Analisis data hasil penelitian menggambarkan data secara jelas mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut uraian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berikut pemaparannya :

Implementasi kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sudah berjalan dan terlaksana dengan baik dengan menerapkan komponen-komponen kurikulum yaitu:

1. Tujuan pendidikan di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat,

jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah adalah untuk membentuk Akhlak yang baik, dan membentuk karakter peserta didik.

2. Materi Pendidikan di SD 13 Bengkulu Tengah

Materi pengetahuan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah di tetapkan.

Berdasarkan observasi wawancara peneliti bahwa di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah menerapkan kurikulum 2013 tematik integratif, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang diterapkan seperti, mempelajari Al-Qur'an, akidah akhlak, hadist, fikih, sejarah kebudayaan.

3. Sumber belajar di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dirancang agar mamjadikan peserta didik belajar secara individual

Berdasarkan obeservasi dan wawancara di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sumber belajar di sekolah yaitu berupa buku paket siswa, perpustakaan, dan lingkungan alam sekolah.

4. Media belajar di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran, yang berguna untuk merangsang pikiran, perhatian, kemampuan, dan keterampilan belajar sehingga tercipta proses belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan observasi wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah media yang digunakan dilihat dari materi pelajarannya,namun penunjang media masih minim dan sehingga guru membawa media untuk membantu proses pembelajaran, dan guru harus kreatif sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar, sehingga siswa lebih mengerti dengan mataeri yang disampaikan guru.

5. Sarana dan prasarana di SD Negeri 13 Bengkulu

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama proses belajar. Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sudah memiliki sarana dan prasarana, namun masih sangat minim untuk membantu pemahaman siswa dalam belajar.

Implementasi Kurikulum yaitu proses penerapan pelaksanaan kurikulum 2013. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru Agama dengan beberapa point yaitu :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1. Bagaimana persepsi guru SDN 13 Bengkulu Tengah terhadap kurikulum 2013 ?

Dari hasil wawancara dengan ibu Ria Paulina Kepala Sekolah SDN 13 Bengkulu Tengah menjelaskan bahwa :

“ Dengan adanya kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih kreatif dengan begitu adanya kurikulum 2013 sangat bagus dalam membentuk karakter peserta didik.”³⁷

Sedangkan wawancara bapak Khairudin Guru Pendidikan Agama Islam SDN 13 Bengkulu Tengah menjelaskan:

“Bahwa kurikulum 2013 sangat baik dan mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya saja media yang belum lengkap dalam proses pembelajaran. sehingga guru membuat media untuk menunjang proses pembelajaran dan harus kreatif agar berjalan efektif”.³⁸

Implementasi Kurikulum 2013 adalah proses penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan bermacam kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.

2. Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 tentang pengimplementasiannya ?

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa:

“Ya , sudah pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 di SD Merigi Kelindang Bengkulu Tengah. Pelatihan ini sangat baik untuk kepala sekolah dan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 untuk dapat berjalan dengan baik proses penerapannya.”

sedangkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin:

³⁷ Khairudin, S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam SDN 13 Bengkulu Tengah, wawancara pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 09.00 wib

³⁸ Ria Paulina, S.Pd , Kepala Sekolah SDN 13 Bengkulu Tengah, wawancara pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10.00 wib

“ Pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa kali, pelatihan perlu dilakukan untuk menjadikan guru-guru yang berkualitas sesuai dengan kurikulum yang diterapkan ”

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum sebelumnya, penerapan kurikulum berdasarkan komponen kurikulum yaitu: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Kurikulum Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

3. Apakah Bapak/ Ibu guru memahami kurikulum 2013 dan pengimplementasiannya?

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa:

“ Tidak sepenuhnya memahami materi tentang kurikulum, karena pelatihan yang di dapat baru sekali dan dilaksanakan selama 10 hari dan saya menyadari bahwa saya harus belajar lagi dan lebih banyak mendapatkan ilmu tentang penerapan kurikulum 2013, guru harus kreatif dalam teknologi agar dapat belajar melalui internet untuk menciptakan pemahaman tentang penerapan kurikulum ”

Sedangkan dari hasil wawancara dengan bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“ Ya, sudah memahami kurikulum 2013, dan menerapkan di sekolah karena kurikulum 2013 sangat baik untuk diterapkan dalam pendidikan yang modern ini. ”

Komponen kurikulum yaitu:

Tujuan, merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, secara keseluruhan meliputi tiga aspek yaitu aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan berguna untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Materi/isi adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terorganisasi dalam mata pelajaran.

Strategi adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi yang sesuai dengan tujuan kurikulum.

Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui, menelusuri kemajuan peserta didik. Evaluasi berupa penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

4. Apa saja Komponen dari Kurikulum 2013 ?

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa:

“Komponen kurikulum yaitu: Tujuan, merupakan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, Isi yaitu , aspek yang berhubungan dengan pengetahuan yang tergambar pada mata pelajaran untuk mencapai tujuan, Strategi yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll, dan Evaluasi yaitu: kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan apakah tercapai atau belum berupa penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan guru dengan tes maupun non tes”

KTSP, Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas No. 22 Tahun 2006, setelah itu ditentukan SKL melalui

permendiknas No. 23 Tahun 2006, menekankan pada aspek pengetahuan, jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak, penilaiannya dominan pada aspek pengetahuan,

Kurikulum 2013, SKL ditentukan terlebih dahulu melalui permendikbud No.54 tahun 2013 setelah itu ditentukan standar isi yang terbentuk kerangka dasar kurikulum yang dituangkan dalam permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70 tahun 2013, aspek kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan, jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit, penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi, sikap, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil

5. Apa perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP ?

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“Kurikulum 2013 hanya pengembangan dari KTSP agar dapat mengikuti perkembangan zaman, dan sangat baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa :

“Kurikulum 2013 hanya pengembangan dari KTSP agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum ini membuat mata pelajaran menjadi tematik yang mencakup”

Implementasi adalah penerapan kurikulum di suatu jenjang pendidikan.

6. Apa tindakan Bapak/ Ibu setelah pengimplementasian kurikulum 2013 ?

Kepala Sekolah SDN 13 Bengkulu Tengah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa:

“Karena di sekolah sudah diterapkan Kurikulum 2013, maka saya mengajukan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan Buku paket siswa sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah serta faktor penunjang seperti sarana dan prasarana untuk segera dilengkapi agar pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan efektif.”

Sedangkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama

Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“Sebaiknya materi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diperluas lagi.”

Hambatan dalam implementasi merupakan hal yang akan membuat penerapan kurikulum menjadi tidak efektif.

7. Apakah ada hambatan Bapak/ Ibu dalam pengimplementasi kurikulum 2013 ?

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“Ada, hambatannya berupa kurangnya bantuan dari pemerintah berupa buku paket siswa, media, dan hambatan dari orang tua yang kurang akan pengetahuan untuk membimbing anak.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa :

“Ada, buku paket siswa jumlahnya sangat minim sehingga siswa belajar menjadi tidak efektif karena jumlah bantuan buku dari pemerintah tidak sesuai dengan jumlah siswa, dan media yang masih kurang untuk menunjang proses belajar mengajar”.

Faktor pendukung dan penghambat kurikulum adalah yang menentukan keberhasilan atau tidak penerapan dari kurikulum yang berlaku.

8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 ?

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“ Faktor penghambat yaitu masih kurang media belajar, sarana, buku siswa, sedangkan faktor pendukung guru diwajibkan untuk kreatif mungkin dalam penerapan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Ria Paulina menjelaskan bahwa :

“ Faktor penghambat yaitu sekolah masih kurang media dalam penerapan kurikulum 2013 dan untuk faktor pendukungnya yaitu untuk mengimbangi kurikulum 2013 kami beserta guru masih menerapkan KTSP.”

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik agar penerapan kurikulum dapat berjalan dengan efektif, dan menghasilkan lulusan yang baik.

9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“ Penerapan pembelajaran disesuaikan dengan buku panduan kurikulum 2013 yang ada.”

Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), disusun oleh organisasi guru, melalui organisasi guru dapat bertukar pikiran dan ilmu sehingga mencegah ketertinggalan dari sekolah lain.

10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyusun RPP Pendidikan Agama Islam ?

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Khairudin menjelaskan bahwa :

“ RPP disusun melalui KKJA (Kerja Kelompok Guru Agama) mulai dari penyusunan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ”

C. Pembahasan hasil wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 sangat penting untuk kemajuan dalam pendidikan. Dengan penerapan Kurikulum dengan baik tentu membuat hasilnya juga menjadi baik untuk perkembangan dunia pendidikan. guru menjadi lebih modern dalam pendidikan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Penerapan kurikulum ini tentu harus didukung oleh komponen kurikulum yaitu: tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. peran orang tua juga menentukan dan membantu dalam pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah sudah melakukan Implementasi Kurikulum dengan baik dan mengikuti pelatihan Kurikulum demi kemajuan pengembangan Kurikulum.

Dalam hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan, hanya saja penerapannya belum berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran daya tangkap dan kemampuan siswa yang masih kurang, buku paket yang masih minim, alat peraga, sarana dan prasarana pendukung berjalannya proses pembelajaran yang sangat minim.

Dalam hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah. pengimplementasi kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik guru harus kreatif dalam mengajar, siswa harus paham kurikulum 2013, media yang tidak mendukung membuat guru dalam mengajar membuat media sendiri untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

Disimpulkan dari hasil wawancara , upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah,

dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini upaya yang dilakukan adalah ikut serta pelatihan tentang Kurikulum, menjadi guru yang kreatif, membuat atau menyediakan media untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, memperluas materi ajar, faktor lingkungan, dan harus di dukung oleh peran orang tua yang kreatif agar penerapan kurikulum berjalan dengan baik.

Dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa media, buku cetak, sarana dan prasarana yang minim, dukungan orang tua yang minim, dan daya tangkap siswa yang masih kurang memperlambat pemahaman siswa tentang kurikulum 2013.

Dalam hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah belum berjalan dengan baik, karna media masih terbatas.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jika siswa tidak kreatif, tidak di dukung orang tua yang kreatif, dan sarana prasarana tidak mendukung maka, Implementasi Kurikulum tidak terlaksana dengan baik, maka guru harus kreatif dengan cara membuat media sendiri untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memahmi materi dan mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebagai standar ketuntasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengimplementasian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan, penataran, workshop dari pemerintah tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat membantu guru dalam proses pengimplementasian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kurikulum 2013 PAI pada Tematik integratif, yakni, penekanan nilai keagamaan yang tidak hanya terpaku pada khusus mata pelajaran PAI, tapi juga terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Penguatan moral dan akhlak akan diterapkan secara menyeluruh, sehingga siswa diajarkan norma dan nilai keagamaan di seluruh mata pelajaran.
2. Faktor Pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Kurikulum 2013 diterapkan masih dengan mengimbangi KTSP.
- b. Guru yang kreatif dalam penerapan kurikulum dan proses pembelajaran.

Faktor penghambat pengimplementasian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Sarana dan prasarana masih kurang mendukung proses pembelajaran.
- b. Media yang terbatas.
- c. Buku paket siswa yang belum terealisasi dengan baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menepatkan seorang guru sesuai dengan prosesnya, terutama untuk seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan guru-guru aktif mengikuti kegiatan pelatihan tentang kurikulum 2013, hal ini dikarenakan agar guru-guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilakukan.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih menguatkan dan memperluas materi pelajaran, serta lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hasibuan, Lias. 2011. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press)
- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Malang: Madani
- Irana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Khoiru Ahamad, Lif. Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena

- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja
Grafindo
Persada
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di
Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*,
Bandung: PT Rosda Karya
- Nasution, S. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan
Bimbingan Konseling*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta
- Surahman, Buyung. 2018. *Pengembangan Kurikulum SD/MI*, Yogyakarta:
Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media



Penelitian SD Negeri 13 Bengkulu Tengah



Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 13 Bengkulu Tengah



Wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah



Proses belajar mengajar di SD Negeri 13 Bengkulu Tengah